

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengaruh globalisasi pada sektor ekonomi menjadikan ekonomi antar negara yang mulai ketergantungan satu sama lain karena ekonomi yang tidak memiliki batasan lagi (Aditya *et al.* 2018). Saat ini di zaman yang sudah sangat maju, pasar modal mempunyai peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Pasar modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian. Yaitu sebagai sumber pendanaan eksternal bagi dunia usaha dan sebagai sarana investasi masyarakat. Bagi investor keberadaan pasar modal memungkinkan investor memiliki beragam pilihan investasi yang sesuai dengan preferensinya. Informasi merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena pada dasarnya merupakan informasi, catatan, atau penjelasan mengenai keadaan masa lalu, masa kini dan masa depan serta dampaknya terhadap pasar bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Investor pasar modal juga memerlukan informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu sebagai analisis dalam pengambilan keputusan investasi (Hamzah *et al.* 2021).

Pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi modal jangka panjang antara investor dan emiten. Pasar modal memberikan kesempatan kepada emiten untuk menghimpun dana untuk ekspansi usaha dari sudut pandang ekonomi, dan pasar modal dapat meningkatkan pendapatan investor dari sudut pandang keuangan. Harga saham menunjukkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham bisa diartikan bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, begitu pula sebaliknya (Menurt Rosita 2022). Harga saham juga merupakan harga

pasar atau market price, yaitu harga saham pada pasar riil serta yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Apabila pasar sudah ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupan atau disebut closing price. Harga saham terus berfluktuasi tergantung pada prospek masa depan perusahaan serta penawaran dan permintaan saham (Menurut Romadon 2024).

Menurut Annur 2022, Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal semakin populer sebagai salah satu pilihan investasi masyarakat indonesia, dan jumlah investornya meningkat secara signifikan, terutama pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat indonesia sangat sadar bahwa investasi sangatlah penting dan pasar modal sebagai sarana investasi alternatif. Saat ini juga pertumbuhan jumlah investor ritel masi banyak didominasi oleh kaum milenial atau usia dibawah 30 tahun sebesar 60,29% dari keseluruhan jumlah investor. Peningkatan jumlah investor saham ini merupakan salah satu dari pencapaian pasar modal indonesia, dengan sinergi yang baik antara Self Regulatory Organization (SRO) dan pelaku pasar modal lebih dari 95% pertumbuhan jumlah investor lokal disebabkan dengan memudahkan pembukaan rekening pasar modal secara online.

Menurut Bursa Efek Indonesia, setiap negara umumnya memiliki pasar modal yang bertujuan untuk memfasilitasi para investor di negara tersebut untuk mencari berbagai produk investasi. BEI juga memfasilitasi berbagai jenis instrumen investasi, seperti saham, obligasi, surat utang dan berbagai bentuk 3 derivatif maupun instrumen lainnya. (www.idx.co.id). Menurut Sutrisno, Dengan adanya

keberadaan pasar modal yang sangat memudahkan kegiatan penanaman modal yang dilakukan para investor selaku pihak yang memiliki modal kepada perusahaan menjadi sangat mudah dilakukan (Vincent Hartantio dan Yusbardini, 2020), pengambilan keputusan investasi merupakan bagaimana manajer keuangan bisa mengalokasikan dana perusahaan ke dalam bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa depan. Investor bisa bandingkan jenis investasi yang dipilih berdasarkan informasi akuntansi perusahaan dan laporan keuangan. Namun investasi tidak selalu mengandung ketidakpastian sehingga investor sering berpikir tidak rasional dalam mengambil keputusan investasi.

Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indeks yang menggunakan seluruh emiten Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai komponen dalam perhitungan Indeks Harga Saham. Selain itu, Bursa Efek Indonesia berhak memasukkan atau mengecualikan sejumlah emiten/ perusahaan sehingga dapat menyajikan status wajar di pasar modal. Maka indikator dari bursa saham yang sering digunakan oleh investor untuk mendalami perkembangan dari pasar modal yang ada di Indonesia adalah IHSG yang merupakan singkatan dari Indeks Harga Saham Gabungan atau dalam bahasa Inggrisnya sering disebut dengan *Indonesia Composite Index (ICI)* atau *Jakarta Composite Index (JCI)*. Menurut Basit Abdul (2020) IHSG merupakan suatu indikator yang menunjukkan harga saham.

Pergerakan IHSG dijadikan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi saham. Dikarenakan kondisi bullish (naiknya harga saham) atau bearish (turunnya harga saham). Menurut Stiawan et al, Selain adanya permintaan dan penawaran yang terjadi pada pasar modal, IHSG dapat dipengaruhi oleh adanya faktor lain.

Seperti misalnya globalisasi yang terjadi di dimensi ekonomi yang menyebabkan terjadinya peningkatan ketergantungan antar negara yang bisa membuat pasar modal pada saat ini dapat diakses oleh siapa pun dan kapan pun. Sehingga setiap investor dengan mudah berinvestasi dimanapun berada. Tidak hanya di pasar modal indonesia. (Aditya *et al*, 2021).

Menurut Nurhasanah *et al* dalam (Sugiyanto *et al*, 2022) Faktor yang mempengaruhi kenaikan atau penurunan IHSG dibedakan menjadi dua jenis, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Mengenai faktor internal yang mungkin mempengaruhi IHSG misalnya Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan lain – lain. Sedangkan faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi naik dan turunnya IHSG adalah harga minyak dunia, harga emas dunia dan beberapa Indeks Bursa Efek Global seperti Indeks Kuala Lumpur, Indeks Korean Composite Indeks dan lain sebagainya. Indeks harga saham global lainnya juga dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mempengaruhi IHSG. (Menurut Rosalita *et al* 2021).

Korea Composite Stock Price Index (KOSPI) merupakan serangkaian indeks yang melacak keseluruhan Bursa Efek Korea dan komponen komponennya, indeks ini menggunakan rata-rata tertimbang berdasarkan perhitungan pasar untuk menghitung nilai indeks. Kospi bursa berjangka index 5 saham Korea Selatan, pada divisi *Korea Stock Exchange (KSE)*. Salah satu instrumen investasi yang paling diminati oleh para investor dalam negeri Korea itu sendiri, maupun investor indonesia dan investor internasional lainnya, dengan kontribusi sebesar 10% dari total transaksi, setelah Nikkei dan Hang Seng. Namun berbeda dengan

Hang Seng dan Nikkei, KOSPI mempunyai korelasi yang lebih tinggi terhadap pasar Asia dibandingkan dengan pasar Amerika (Menurut Hartantio dan Yusbardini 2020).

Menurut Kurniawan dalam (Adi dan Ismawati, 2023) Harga Emas Dunia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja indeks saham, baik itu di negara maju maupun di negara berkembang seperti Indonesia. Harga Emas Dunia digunakan sebagai standar keuangan di banyak negara dan juga sebagai alat tukar yang relatif abadi, dan diterima di semua negara di dunia. Bentuk penggunaan emas dalam bidang moneter berupa batangan emas dalam berbagai satuan berat gram sampai kilogram.

Menurut Jayanti *et al* dalam (Hartantio dan Yusbardini 2022) Indeks KLCI berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks Harga Saham Gabungan, yang menyatakan bahwa Malaysia secara geografis berdekatan dengan Indonesia dan kedua negara ini berada dalam satu kawasan negara yang saling bekerjasama dalam berbagai bidang yaitu ASEAN.

Menurut Alfansyah 2022, KOSPI memiliki pengaruh negative signifikan terhadap IHSG, yang menjelaskan bahwa indeks ini dianggap sebagai barometer gerakan keseluruhan pasar saham Korea dan digunakan untuk 6 patokan kinerja investor dan dana investasi di pasar Korea karena komponennya adalah saham berkapitalisasi besar. Sedangkan menurut Dewi Sakul, mengatakan bahwa KOSPI tidak berpengaruh terhadap IHSG karena investor di Indonesia tidak memperhatikan pergerakan indeks KOSPI sebagai dasar acuan keputusan investasi. KOSPI juga tidak berpengaruh terhadap IHSG karena Korea Selatan

sebagai salah satu negara tujuan utama ekspor indonesia sehingga dimungkinkan bahwa hubungan perekonomian indonesia dengan korea selatan lebih terfokuskan terhadap ekspor-impor komoditas tertentu (Dewi dan Suprajitno, 2021).

Menurut Suryanto dalam (Darmawan dan Haq, 2022), Harga Emas Dunia berpengaruh positif terhadap IHSG, yang menyatakan transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat didominasi oleh saham sektor pertambangan yang terdiri dari saham-saham dengan kapitalisasi pasar yang cukup besar. Total kapitalisasi pasar saham sektor pertambangan sebesar 25% dari total kapitalisasi pasar seluruh saham di BEI sehingga saat harga emas mengalami kenaikan, harga saham sektor pertambangan juga akan meningkat dan mendorong kenaikan IHSG sebesar 25%. Hal ini sejalan dengan penelitian Adnyana et al (2022), Harga Emas Dunia secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG, karena harga emas dunia naik akan membuat IHSG ikut naik. Namun harga emas dunia tidak membawa pengaruh yang cukup bermakna terhadap IHSG karena investor masih ragu-ragu untuk berinvestasi pada IHSG karena dianggap faktor fundamental yang stabil.

Berikut ini merupakan tabel perkembangan Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Korean Composite Index (KOSPI), Harga Emas dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dengan data yang disajikan per satu bulan pada periode 2020 sampai dengan 2023.

Tabel 1. 1
Kuala Lumpur Composite Index, Korea Composite Stock Price Index,
Harga Emas Dunia dan Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2020-2023

Periode		Indeks Kuala Lumpur (KLCI)	Ket	Korean Composite Stock Price Index	Ket	Harga Emas Dunia	Ket	Indeks Harga Saham Gabungan	Ket
Tahun	Bulan	(Close Price)		(Close Price)		(USD)			
2020	Januari	1.531,06	↓	2.119,01	↓	1.582,90	↓	5.940,05	↓
	Februari	1.482,64	↓	1.987,01	↓	1.564,10	↓	5.452,70	↓
	Maret	1.350,89	↓	1.754,64	↓	1.583,40	↑	4.538,93	↓
	April	1.407,78	↑	1.947,56	↑	1.684,20	↑	4.716,40	↑
	Mei	1.473,25	↑	2.029,60	↑	1.736,90	↑	4.753,61	↑
	Juni	1.500,97	↑	2.108,33	↑	1.793,00	↑	4.905,39	↑
	Juli	1.603,75	↑	2.249,37	↑	1.962,80	↑	5.149,63	↑
	Agustus	1.525,21	↓	2.326,17	↑	1.967,60	↑	5.238,49	↑
	September	1.504,82	↓	2.327,89	↑	1.887,50	↓	4.870,04	↓
	Oktober	1.466,89	↓	2.267,15	↓	1.877,40	↓	5.128,23	↑
	November	1.562,71	↑	2.591,34	↑	1.775,70	↓	5.612,41	↑
	Desember	1.627,21	↑	2.873,47	↑	1.893,10	↑	5.979,07	↑
2021	Januari	1.566,40	↓	2.976,21	↑	1.847,30	↓	5.862,35	↓
	Februari	1.577,75	↑	3.012,95	↑	1.728,10	↓	6.241,80	↑
	Maret	1.573,51	↓	3.061,42	↑	1.713,80	↓	5.985,52	↓
	April	1.601,65	↑	3.147,86	↑	1.767,30	↓	5.995,62	↑
	Mei	1.583,55	↓	3.203,92	↑	1.902,50	↑	5.947,46	↓
	Juni	1.532,63	↓	3.296,68	↑	1.770,80	↓	5.985,49	↑
	Juli	1.494,60	↓	3.202,32	↓	1.812,60	↑	6.070,04	↑
	Agustus	1.601,38	↑	3.199,27	↓	1.815,00	↑	6.150,30	↑
	September	1.537,80	↓	3.068,82	↓	1.755,30	↓	6.286,94	↑
	Oktober	1.562,31	↑	2.970,68	↓	1.783,00	↑	6.591,35	↑
	November	1.513,98	↓	2.839,01	↓	1.773,60	↓	6.533,93	↓
	Desember	1.567,53	↑	2.977,65	↑	1.827,50	↑	6.581,48	↑
2022	Januari	1.512,27	↓	2.663,34	↓	1.795,00	↓	6.631,15	↑
	Februari	1.608,28	↑	2.699,18	↑	1.899,40	↑	6.888,17	↑
	Maret	1.587,36	↓	2.757,65	↑	1.949,20	↑	7.071,44	↑
	April	1.600,43	↑	2.695,05	↓	1.909,30	↓	7.228,91	↑
	Mei	1.570,10	↓	2.685,90	↓	1.848,40	↓	7.148,97	↓
	Juni	1.444,22	↓	2.332,64	↓	1.804,10	↓	6.911,58	↓
	Juli	1.492,23	↑	2.451,50	↑	1.762,90	↓	6.951,12	↑

Periode		Indeks Kuala Lumpur (KLCI)	Ket	Korean Composite Stock Price Index	Ket	Harga Emas Dunia	Ket	Indeks Harga Saham Gabungan	Ket
Tahun	Bulan	(Close Price)		(Close Price)		(USD)			
	Agustus	1.512,05	↑	2.472,05	↑	1.712,80	↓	7.178,59	↑
	September	1.394,63	↓	2.155,49	↓	1.662,40	↓	7.040,80	↓
	Oktober	1.460,38	↑	2.293,61	↑	1.635,90	↓	7.098,89	↑
	November	1.488,80	↑	2.472,53	↑	1.746,00	↑	7.081,31	↓
	Desember	1.495,49	↑	2.236,40	↓	1.819,70	↑	6.850,62	↓
2023	Januari	1.485,50	↓	2.425,08	↑	1.962,20	↑	6.839,34	↓
	Februari	1.454,19	↓	2.412,85	↓	1.828,90	↓	6.843,24	↑
	Maret	1.422,59	↓	2.476,86	↑	1.969,00	↑	6.805,28	↓
	April	1.415,95	↓	2.501,53	↑	1.990,10	↑	6.915,72	↑
	Mei	1.387,12	↓	2.577,12	↑	1.963,90	↓	6.633,26	↓
	Juni	1.376,68	↓	2.564,28	↓	1.921,10	↓	6.661,88	↑
	Juli	1.459,43	↑	2.632,58	↑	1.970,50	↑	6.931,36	↑
	Agustus	1.451,94	↓	2.556,27	↓	1.938,20	↓	6.953,26	↑
	September	1.424,17	↓	2.465,07	↓	1.848,10	↓	6.939,89	↓
	Oktober	1.442,14	↑	2.277,99	↓	1.994,30	↑	6.752,21	↓
	November	1.452,74	↑	2.535,29	↑	2.038,10	↑	7.080,74	↑
	Desember	1.454,66	↑	2.655,28	↑	2.062,40	↑	7.272,80	↑

Sumber: Investing.com dan finance.yahoo.com

Keterangan :

↓ Mengalami Penurunan

↑ Mengalami Kenaikan

 Fenomena

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa semua presentase kuala lumpur composite index, korean composite index, harga emas dunia dan indeks harga saham gabungan (IHSG) mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan kata lain variabel mengalami kenaikan dan penurunan. Dari fenomena diatas juga terlihat data yang bertolak belakang dengan teori yang ada atau terdapat

ketidaksesuaian teori dengan fakta yang terjadi dilapangan untuk periode Januari 2020 – Desember 2023.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa semua aspek dari tahun 2020 sampai dengan 2023 cenderung mengalami kenaikan, walau mengalami fluktuasi pada setiap bulannya. Namun dari semua data variabel yang disajikan, Korea Composite Stock Price Index mengalami kenaikan berturut turut tepatnya tahun 2020 pada bulan April sampai tahun 2021 pada bulan Mei. Sisanya gambar cenderung terlihat mengalami kenaikan yang stabil dan mengalami penurunan yang tidak terlalu berarti. Penurunan dan kenaikan yang cukup besar adalah pada tahun 2021 dan 2022 pada Korean Composite Stock Price Index yang disebabkan pemulihan karena adanya faktor utama dari covid-19 sehingga mempengaruhi fluktuasi yang cukup besar.

Terjadinya pandemi covid-19 merupakan faktor utama terjadinya penurunan kinerja saham tidak hanya di indonesia tetapi di dunia, IHSG mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan adanya pandemi covid ini, covid ini berdampak pada sektor riil pada periode tahun 2020-2021 (Diskominfo, 2020). Perdagangan bursa saham sempat mengalami kemerosotan setelah pengumuman pertama covid-19 masuk indonesia pada maret 2020 silam, hal ini membuat masyarakat panik dan melakukan panic selling (CNN, 2020). Dalam tahun 2020 juga masa pandemi covid membuat indeks negara-negara ASEAN mengalami penurunan akibat virus corona. Namun seiring berjalannya waktu, hanya KLSE milik malaysia yang paling cepat pemulihannya, sedangkan ada beberapa indeks yang terperosok paling dalam, terlebih pasca resesi sehingga

pasar saham negara-negara di kawasan Asia Tenggara ini rontok karena Covid-19 sampai tidak satupun bursa di ASEAN dalam keadaan sehat terlihat pada tabel 1.1 di tahun 2020 Kuala Lumpur Composite Index pada bulan januari 1.531,06 dan menurun hingga bulan maret sebesar 1.350,89, Korean Composite Stock Price juga mengalami penurunan dari bulan januari sebesar 2.119, 01 sehingga pada bulan maret menjadi 1.754, 64 dan Indeks Harga Saham Gabungan mengalami penurunan pada bulan januari yaitu 5. 940, 05 menjadi 4.538,93. Namun harga emas tidak mengalami penurunan tetapi mengalami kenaikan berturut-turut pada bulan maret sebesar 1. 596,60 sampai pada bulan agustus menjadi 1. 978,60 karena adanya ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19.

menurut PT TRFX Garuda Berjangka dalam (KOMPAS.com) menjelaskan bahwa, selain pandemi virus corona yang melanda dunia, sejumlah masalah global lainnya turut mempengaruhi melonjak harga emas yang salah satunya konflik china dan india di pegunungan himalaya karena terjadinya perang terbuka antar kedua negara tersebut sehingga persoalan ekonomi di AS juga turut mempengaruhi. AS merupakan negara dengan perekonomian terbesar di dunia yakni menyumbang 20 persen pada ekonomi global. Kondisi-kondisi ekonomi global tersebut pada akhirnya memicu ketidakpastian ekonomi. Sehingga investor lebih memilih untuk 11 menaruh dananya pada produk investasi yang lebih aman (safe haven), yakni pindah ke investasi emas. Pada akhirnya tingginya permintaan akan investasi di emas membuat harga emas global terangkat yang juga berimbas pada peningkatan harga emas di Indonesia.

Market-Romys Binekasri (CNBC Indonesia, 2022). Karena kondisi global

yang diluar ekspektasi pasar dan banyak sekali gejolak di tahun 2022 yang dimana Bursa Korea Selatan (KOSPI) menjadi paling parah pada tahun 2022, dimana KOSPI sepanjang tahun 2022 ambruk 24,89%. Sementara itu khusus di kawasan Asia Tenggara (ASEAN), hanya beberapa yang mencatatkan kinerja yang kurang baik pada tahun 2022. Namun IHSG menjadi salah satu bursa saham terbaik di kawasan Asia-Pasifik. Direktur Utama Bursa Efek Indonesia (BEI) Iman Rachman menyampaikan, di negara ASEAN maupun global, Bursa saham RI cenderung mengalami kontraksi pertumbuhan, seperti di Singapura, Korea Selatan, China bahkan Jerman.

Adanya perang Rusia vs Ukraina yg bisa mempengaruhi juga harga emas dunia yang dimana logam mulia ini justru mengalami peningkatan nilai tengah-tengah kondisi geopolitik yang tidak stabil. Disadur dari Kompas.com, trend harga emas mengalami lonjakan pada bulan februari yang terjadi saat Rusia meluncurkan serangan militer ke Ukraina. Fenomena yang sama juga terjadi pada pasar emas indonesia secara umum mengikuti harga emas dunia. Dengan kata lain, harga emas ANTAM LM saat Rusia meluncurkan invasi ke Ukraina mengalami peningkatan harga sebanyak Rp 20.000 per gram. Namun, melihat Amerika Serikat yang tidak merespon invasi ke Amerika ke Ukraina menggunakan tindakan militer balasan membuat harga emas mulai menyusut kembali.

Dari kondisi diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil atau melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Kuala Lumpur Composite Index, Korean Composite Stock Price Index dan Harga Emas Dunia**

Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2020 – 2023”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Untuk mendapatkan gambaran dari hasil penelitian ini maka di dasarkan pada latar belakang diatas, identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat fenomena pada periode 2020 – 2023. Hal tersebut dapat terlihat dari penurunan kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang diakibatkan oleh pergerakan Indeks Kuala Lumpur Composite Index, Korean Composite Stock Price Index dan Harga Emas Dunia.
2. Terjadi fenomena naiknya kenaikan Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Korean Composite Stock Price Index (KOSPI), dan Harga Emas Dunia namun Indeks Harga Saham mengalami fluktuasi
3. Baik itu Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Korean Composite Stock Price Index (KOSPI), dan Harga Emas Dunia semuanya mengalami fenomena 13 gap teori yang menyatakan perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti memberikan rumusan masalah terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan Kuala Lumpur Composite Index (KLCI) pada Periode 2020-2023.

2. Bagaimana perkembangan Korea Composite Stock Price Index (KOSPI) pada Periode 2020-2023.
3. Bagaimana perkembangan Harga Emas Dunia pada Periode 2020-2023
4. Bagaimana perkembangan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada Periode 2020-2023.
5. Bagaimana pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Kuala Lumpur Composite Index (KLCI) pada periode 2020 – 2023
6. Bagaimana pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Korean Composite Stock Price Index (KOSPI) pada periode 2020 - 2023
7. Seberapa besar pengaruh secara simultan Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Korea Composite Stock Price Index (KOSPI), Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2020 – 2023

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kuala Lumpur Composite Index, Korea Composite Price Index dan Harga Emas Dunia Terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) periode 2020-2023.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yang berdasarkan dari latar belakang, idenfitikasi dan rumusan yang telah dikemukakan di atas adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan Kuala Lumpur Composite Index (KLCI) pada Periode 2020-2023.
2. Untuk mengetahui perkembangan Korea Composite Stock Price Index (KOSPI) pada Periode 2020-2023.
3. Untuk mengetahui perkembangan Harga Emas Dunia pada Periode 2020-2023.
4. Untuk mengetahui perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Periode 2020-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Kuala Lumpur Composite Index (KLCI) pada periode 2020 – 2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh Harga Emas Dunia Terhadap Korean Composite Stock Price Index (KOSPI) pada periode 2020 – 2023.
7. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Korea Composite Stock Price Index (KOSPI), Harga Emas Dunia 15 secara simultan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2020 – 2023.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Berguna untuk gambaran mengenai, Kuala Lumpur Composite Index (KLCI), Korea Composite Stock Price Index (KOSPI), Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

2. Bagi Investor, dapat memberikan masukan dan sudut pandang lebih dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor domestik maupun asing untuk melihat faktor pengaruh pergerakan Indeks Global dan Harga Emas Dunia guna sebagai acuan dalam melakukan transaksi di pasar modal dan demi peningkatan IHSG secara berkesinambungan di pasar modal Indonesia.
3. Bagi Peneliti berikutnya, diharapkan dapat menjadi literatur tambahan dan juga sebagai wawasan lebih dalam mengetahui pengaruh Kuala Lumpur Composite Index, Korea Composite Stock Price Index dan Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.4.2 Kegunaan Akademis

Untuk menambah pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Manajemen Keuangan khususnya pada Indeks Global dan Harga Emas Dunia yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia (BEI) serta website Yahoo Finance pada periode 2020 sampai dengan 2023. Peneliti memperoleh semua data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini dari data yang tersaji pada website Indonesian Stock Exchange (IDX) yaitu <https://www.idx.co.id/> dan juga Yahoo Finance yaitu <https://finance.yahoo.com/>

1.5.2 Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan mulai dari bulan April 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024 dengan jadwal penelitian sebagai berikut :

Tabel 1. 2
Pelaksanaan Penelitian

NO	Keterangan	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Survey Tempat Penelitian																								
2.	Melakukan Penelitian																								
3.	Mencari Data																								
4.	Membuat Proposal																								
5.	Seminar Proposal																								
6.	Revisi																								
7.	Penelitian Lapangan																								
8.	Bimbingan																								
9.	Sidang																								

Tabel 1.2 Waktu Penelitian